

**STUDI POTENSI EKONOMI SEKTOR PARIWISATA  
TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH  
KABUPATEN TULUNGAGUNG**

**JURNAL ILMIAH**

**Disusun oleh :**

**ARIF WAHYU ISNAINI  
0710213012**



**JURUSAN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
MALANG  
2014**

**LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL**

Artikel Jurnal dengan Judul :

**STUDI POTENSI EKONOMI SEKTOR PARIWISATA  
TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH  
KABUPATEN TULUNGAGUNG**

Yang disusun oleh :

Nama : Arif Wahyu Isnaini  
NIM : 0710213012  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai *persyaratan ujian skripsi* yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 11 Juli 2014

Malang, 11 Juli 2014

Dosen Pembimbing,



**Drs. Supartono, SU.**

NIP. 19500520 198003 1 004

# **STUDI POTENSI EKONOMI SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN TULUNGAGUNG**

**Arif Wahyu Isnaini**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang

Email : aw.isnaini@gmail.com

## ***ABSTRAK***

Desentralisasi menyebabkan setiap pemerintah daerah berupaya keras meningkatkan perekonomian daerahnya sendiri termasuk meningkatkan perolehan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Bagi suatu daerah yang terbatas potensi sumber daya alamnya akan menjadi tantangan tersendiri dalam upaya untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh daerah. Salah satu upaya untuk meningkatkan penerimaan daerah yaitu dengan mengoptimalkan potensi dalam sektor pariwisata.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ekonomi dari sektor pariwisata yang terdiri dari jumlah obyek wisata, jumlah wisatawan, tingkat hunian hotel, dan pendapatan per kapita terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tulungagung. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diantaranya mengenai jumlah obyek wisata, jumlah wisatawan, tingkat hunian hotel, dan pendapatan per kapita serta Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tulungagung. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan uji statistik dan uji asumsi klasik.

Berdasarkan hasil penelitian dengan uji analisis yang dilakukan maka didapatkan bahwa variabel-variabel dari sektor pariwisata yaitu jumlah obyek wisata, jumlah wisatawan, dan tingkat hunian hotel memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tulungagung, sedangkan pendapatan per kapita tidak berpengaruh signifikan. Pengaruh yang dominan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tulungagung adalah variabel jumlah obyek wisata.

*Kata Kunci: Potensi Ekonomi, Sektor Pariwisata, Pendapatan Asli Daerah*

## ***ABSTRACT***

Decentralization causing each local government to increasing their local economic more hard, including to gain increase of local revenue. It will be a challenge for district who have limited of natural resources in effort to maximize their potential. One of effort that they can do to increase local revenue is optimizing the potential of the tourism sector.

This research aimed to understand of economic influence of tourism sector which consist of a tourist attraction numbers, tourist visiting numbers, hotel occupancy rates, income per capita against the local income of Tulungagung Regency. The benefit of this research is to provide knowledge on the economic potential that can be given in the period of research against an increase of local income in Tulungagung Regency.

Types of data in this research is secondary data such as the number of tourist attraction, tourist numbers, hotel occupancy rates, income per capita and local income of Tulungagung Regency. The analytical tool is multiple regression analysis with statistical tests and classical assumption.

Based on the research results of the analysis conducted tests showed that the variables of the tourism sector which is the number of tourist attraction, tourist numbers and hotel occupancy rates have a significant effect on the local income of Tulungagung Regency, while income per capita has no significant effect. Dominant influence on the local income of Tulungagung Regency is variable of tourist attraction numbers.

*Keywords: economic potential, the tourism sector, local revenue*

## A. PENDAHULUAN

Sistem pemerintahan desentralisasi yang dianut di Indonesia mulai tahun 2001 menyebabkan perubahan yang cukup besar, dimana sistem pemerintahan desentralisasi tersebut dibentuk dengan tujuan untuk mengatasi permasalahan yang ada dimana sistem pemerintahan sebelumnya belum mampu mengatasi. Sebelum diterapkannya sistem pemerintahan yang desentralis banyak permasalahan yang dihadapi oleh Indonesia terutama mengenai permasalahan perekonomian seperti pembangunan ekonomi yang belum merata, banyaknya potensi daerah yang tidak dapat dimanfaatkan dan dikembangkan secara baik dan banyaknya tindakan menyimpang oleh pihak tertentu. Selain itu tujuan lainnya adalah menciptakan sebuah pemerintahan daerah yang mandiri, efisien dengan tetap berada dibawah pengawasan dari pemerintah pusat sehingga diharapkan mampu menampung aspirasi-aspirasi masyarakat dan dapat menggali sumber pendapatan daerah yang pada akhirnya berguna untuk pendapatan nasional. Untuk menguatkan tujuan-tujuan tersebut maka pemerintah pusat mengeluarkan Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 tentang pemerintahan daerah serta dikeluarkan pula Undang-Undang Nomor 33 tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah daerah dan pemerintah pusat.

Pemerintah daerah diharapkan semakin mandiri, karena mempunyai keleluasaan untuk meningkatkan kreativitas dalam mengembangkan potensi yang ada, serta dapat mengurangi ketergantungan terhadap pemerintah pusat bukan hanya dalam pembiayaan tetapi juga terkait dengan pengelolaan penerimaan dan pengeluaran daerah atau desentralisasi fiskal. Sumber penerimaan daerah dalam pelaksanaan desentralisasi berasal dari Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan, dan Lain-lain Pendapatan Yang Sah (Kementerian Dalam Negeri, 2013).

Salah satu upaya untuk meningkatkan penerimaan daerah yaitu dengan mengoptimalkan potensi dalam sektor pariwisata. Usaha memperbesar pendapatan asli daerah, maka program pengembangan dan pendayagunaan sumber daya dan potensi pariwisata daerah diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi. Pembangunan sektor pariwisata menyangkut aspek sosial budaya, ekonomi dan politik (Spillane, 1987:14). Hal tersebut sejalan dengan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisata yang menyatakan bahwa Penyelenggaraan Kepariwisata ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan obyek dan daya tarik wisata di Indonesia serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa.

Kabupaten Tulungagung sebagai salah satu daerah di Jawa Timur yang memiliki rahasia kekayaan akan tempat wisata maupun aktivitas wisatanya yang sebelumnya terkenal dengan sebutan Kota Marmer, dalam mendorong pembangunan ekonominya mencoba untuk lebih berusaha mengembangkan potensi kewilayahan yang dimiliki. Secara tidak langsung Kabupaten Tulungagung kaya akan suguhan pemandangan alamnya yang kebanyakan berupa pantai mengingat wilayahnya yang berbatasan langsung dengan Samudera Hindia. Pengembangan dan pemanfaatan sektor pariwisata ini sangat diharapkan mampu mengembangkan perekonomian Kabupaten Tulungagung. Selain itu juga beberapa potensi wisata lain, khususnya wisata budaya, wisata alam, bahkan wisata kuliner yang dapat dijadikan sebagai destinasi alternatif dalam berwisata di Jawa Timur. Potensi-potensi wisata tersebut diharapkan mampu berpengaruh secara signifikan terhadap perekonomian wilayahnya.

Perkembangan ini dapat dilihat dari indikator Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dimana dapat digunakan sebagai bahan penentuan kebijakan pembangunan khususnya dalam bidang perekonomian dan bahan evaluasi pembangunan ekonomi regional. Sektor pariwisata yang terbentuk dalam sektor hotel dan restoran memiliki kontribusi terhadap PDRB yang cenderung meningkat dari tahun 2008 sampai tahun 2011. Sektor ini merupakan sektor penyumbang terbesar terhadap PDRB Kabupaten Tulungagung melebihi sektor yang biasanya memberikan kontribusi terbesar didaerah lain yaitu sektor pertanian. Hal ini menandakan bahwa sektor hotel dan restoran mengalami perkembangan yang cukup signifikan dan dapat memberikan kontribusi yang lebih terhadap penerimaan daerah Kabupaten Tulungagung sehingga layak untuk dikembangkan.

Permasalahan faktor-faktor dalam mendukung Pendapatan Asli daerah tersebut memang lebih banyak dikarenakan belum mampunya daerah untuk menggali potensi-potensi sektor pariwisata yang ada di dalam daerahnya meskipun telah diberi keleluasaan dalam mengelolanya. Kondisi pariwisata di Kabupaten Tulungagung dibagi dalam dua bagian yang meliputi obyek wisata yang telah dikembangkan dan obyek wisata yang belum dikembangkan. Adapun masalah

eksternal utama yang menghambat perkembangan pariwisata di Kabupaten Tulungagung adalah kurangnya informasi para wisatawan regional sehingga wisatawan yang datang ke obyek wisata adalah wisatawan lokal. Masalah lainnya adalah kurang terkaitnya obyek-obyek wisata di Kabupaten Tulungagung dengan wisata regional. Berdasarkan fenomena tersebut maka beberapa hal yang dapat di kaji bahwa banyak potensi pariwisata yang telah ditemukan tetapi belum dikembangkan sepenuhnya yang mungkin bias menjadi sumber pendapatan baru yang lebih potensial khususnya untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tulungagung sehingga dapat dilakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana pengaruh sektor pariwisata yang terdiri dari jumlah obyek wisata, jumlah wisatawan, tingkat hunian hotel dan Pendapatan Per Kapita terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Tulungagung? maka tujuan penelitian ini dirumuskan untuk mengetahui pengaruh sektor pariwisata yang terdiri dari jumlah obyek wisata, jumlah wisatawan, tingkat hunian hotel dan Pendapatan Per Kapita terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Tulungagung

## **B. KAJIAN PUSTAKA**

### **Desentralisasi Daerah Dalam Meningkatkan Kemandirian Fiskal**

Desentralisasi pada hakikatnya merupakan suatu program dari pemerintah dalam rangka pembagian kekuasaan negara (secara vertikal) dengan membentuk daerah-daerah yang bersifat otonom dengan bentuk dan susunan pemerintahannya yang diatur kemudian dalam Undang-Undang. Dalam hubungan inilah menurut Susilo Bambang Yudoyono pemerintah perlu melaksanakan pembagian kekuasaan kepada pemerintah daerah yang dikenal dengan istilah desentralisasi, yang bentuk dan kadarnya tampak dari ketentuan-ketentuan di dalam Undang-Undang yang mengaturnya.

Asas desentralisasi dalam penyelenggaraan pemerintahan menurut Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 mencakup empat hal, yaitu : pertama, memberikan kesempatan dan keleluasaan kepada daerah untuk menyelenggarakan otonomi daerah. Kedua, otonomi yang nyata, artinya daerah punya keleluasaan dalam menyelenggarakan kewenangan pemerintah di bidang tertentu yang secara nyata ada. Ketiga, Otonomi yang bertanggung jawab. Dan keempat, otonomi untuk daerah provinsi diberikan secara terbatas yaitu kewenangan lintas kabupaten, kewenangan yang belum dilaksanakan kabupaten dan kewenangan lainnya menurut PP No 25 tahun 2000. Sehingga berdasarkan asas tersebut, dengan adanya sistem pemerintahan yang desentralisasi ini nantinya diharapkan dapat menciptakan suatu pemerintahan yang mandiri.

### **Pendapatan Asli Daerah**

Dalam upaya pelaksanaan otonomi daerah dan *good governance* maka harus diperhatikan masalah akuntabilitas. Dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 pasal 1 ayat 14 menyebutkan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) merupakan dasar pengelolaan keuangan daerah dalam masa 1 tahun anggaran terhitung mulai 1 Januari sampai 31 Desember. Selain itu, dalam Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 pasal 1 ayat 17 mendefinisikan APBD merupakan rencana keuangan tahunan pemerintah daerah yang dibahas dan disetujui bersama oleh pemerintah daerah dan DPRD serta ditetapkan dengan peraturan pemerintah. Salah satu pos dalam APBD yang paling penting dalam mendukung pembangunan adalah Penerimaan Daerah. Pendapatan Asli Daerah adalah salah satu sumber murni penerimaan daerah yang selalu diharapkan peningkatannya. Menurut Mardiasmo (2002), Pendapatan Asli Daerah adalah penerimaan yang diperoleh dari sektor pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Dalam Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004, yang dimaksud dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh daerah dari pungutan berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan perundang-undangan.

### **Perkembangan Industri Pariwisata**

Industri pariwisata berdasarkan arti, kata industri mengandung pengertian suatu rangkaian perusahaan-perusahaan yang menghasilkan produk tertentu. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, industri pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang/jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan kepariwisataan. Banyak sekali manfaat

yang bisa didapat jika pembangunan pariwisata ini terarah dan bisa memancing minat wisatawan untuk berkunjung. Bagi daerah sendiri kegiatan usaha tersebut merupakan potensi dalam menggali PAD, sehingga perekonomian daerah dapat ditingkatkan, membuka kesempatan kerja, industri pariwisata merupakan kegiatan mata rantai yang sangat panjang, sehingga banyak membuka kesempatan kerja bagi masyarakat di daerah tersebut, menambah devisa negara, semakin banyaknya wisatawan yang datang, maka makin banyak devisa yang akan diperoleh, merangsang pertumbuhan kebudayaan asli, serta menunjang gerak pembangunan daerah (Spillane, 1987:61).

### Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan per kapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang (Sukirno, 1981:13). apabila dilihat dari segi wilayah, pertumbuhan ekonomi dapat diklasifikasikan menjadi dua teori, yaitu teori pertumbuhan ekonomi Negara dan teori pertumbuhan ekonomi regional. Perbedaan pokok antara pertumbuhan perekonomian nasional dan analisis pertumbuhan daerah adalah perpindahan faktor (*factor movements*).

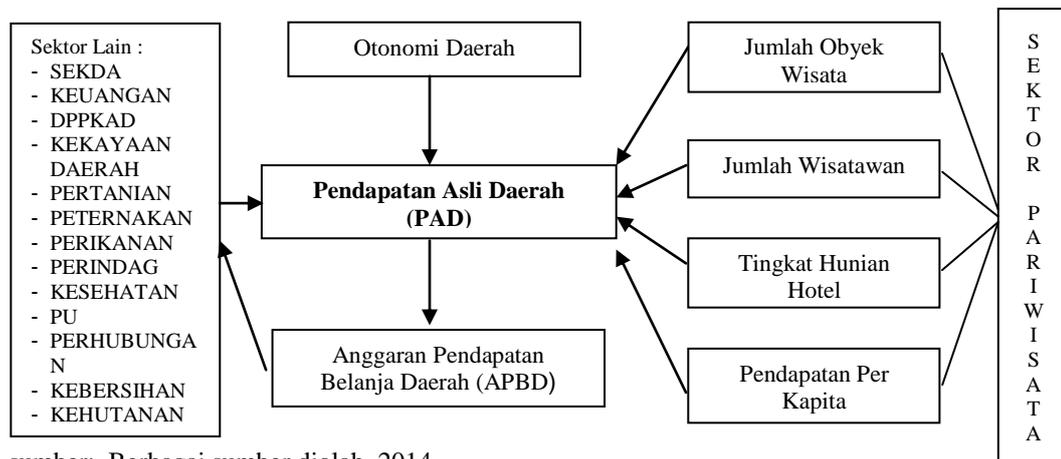
### Teori Perubahan Struktural

Proses transformasi ekonomi yang terjadi pada masyarakat di negara berkembang adalah perubahan mekanisme struktural yang semula bersifat subsisten dan menitikberatkan pada sektor pertanian menuju pada struktur perekonomian yang lebih modern serta didominasi oleh sektor industri dan jasa (Todaro dalam Kuncoro, 1997:59). Proses perubahan struktural yang terjadi secara umum di tiap negara jika diidentifikasi pada dasarnya memiliki pola yang sama. Perbedaan factor *endowment*, kebijakan pemerintah, dan aksesibilitas terhadap modal dan teknologi yang merupakan factor penjas terhadap perbedaan variatif transformasi struktural yang terjadi tetapi masih toleran.

### Kerangka Pikir

Pada penelitian ini penulis memaparkan kerangka pikir penelitian yang menjadi dasar sekaligus alur berpikir dalam melihat pengaruh variabel yang menentukan Pendapatan Asli Daerah. Selanjutnya Informasi mengenai kerangka pikir penelitian dapat dilihat pada Gambar 1 sebagai berikut.

Gambar 1 : Kerangka Pikir Penelitian



sumber: Berbagai sumber diolah, 2014

## C. METODE PENELITIAN

### **Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan untuk menjawab permasalahan adalah dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Dengan pendekatan deskriptif ini dimungkinkan untuk melakukan hubungan antar variabel, mengembangkan generalisasi, dan mengembangkan teori yang memiliki validitas universal. Sedangkan metode penelitian yang digunakan dengan metode penelitian kuantitatif, yaitu metode penelitian dimana data-datanya dapat dihitung secara statistik.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Lingkup penelitian yang dilakukan adalah di Kabupaten Tulungagung. Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu daerah transit atau tempat singgah bagi wisatawan sebelum bepergian ke daerah-daerah wisata atau kota-kota besar di Jawa Timur. Selain itu, beberapa tahun terakhir sektor-sektor pendukung pariwisata mengalami kemajuan dan nilai yang signifikan. Periode penelitian ini dibatasi dengan rentang waktu antara 1998-2012.

### **Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah suatu informasi mengenai cara mengukur variabel dan memberikan informasi untuk penulis lain yang ingin menggunakan variabel yang sama.

#### **a. Pendapatan Asli Daerah (PAD)**

Merupakan pendapatan yang diperoleh daerah dari penerimaan pajak daerah, hasil penjualan kekayaan daerah yang tidak dipisahkan, jasa giro, pendapatan bunga, keuntungan selisih nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing, komisi/potongan ataupun bentuk lain sebagai akibat dari penjualan atau pengadaan barang dan/atau jasa oleh daerah.

#### **b. Jumlah Obyek Wisata**

adalah banyak tempat wisata yang memberikan kontribusi pendapatan daerah yang telah dikembangkan dan dikelola.

#### **c. Jumlah Wisatawan**

adalah banyaknya wisatawan yang berkunjung atau mengunjungi obyek-obyek wisata di suatu daerah

#### **d. Tingkat Hunian Hotel**

adalah suatu keadaan samapai sejauh mana jumlah kamar terjual, jika diperbandingkan dengan seluruh jumlah kamar yang mampu untuk dijual.

#### **e. Pendapatan Per Kapita**

adalah pendapatan rata-rata penduduk di suatu daerah baik kota maupun kabupaten dalam kurun waktu tertentu yang menjadi salah satu indikator untuk mengetahui kondisi ekonomi di daerah tersebut.

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data-data sekunder tersebut diperoleh melalui Kantor Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tulungagung, Publikasi BPS Nasional, Kementerian Keuangan, BAPPEDA Kabupaten Tulungagung, Dinas Pendapatan Kabupaten Tulungagung, Dinas Pariwisata, Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tulungagung. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan berbagai literatur yang diterbitkan oleh instansi pemerintah maupun lembaga-lembaga terkait, seperti Tulungagung dalam angka, maupun lembaga penelitian lain dan perguruan tinggi.

### **Metode Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode studi pustaka, yang diperoleh dari instansi-instansi terkait, buku referensi, maupun jurnal-jurnal ekonomi. Dalam pengumpulan data sekunder ini dilakukan dengan sedikit wawancara, metode dokumentasi dan studi pustaka, sehingga tidak diperlukan teknik sampling serta kuesioner.

### **Metode Analisis Data**

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif sehingga alat analisis yang digunakan juga merupakan alat analisis deskriptif kuantitatif. Ada beberapa pendekatan atau metode yang digunakan diantaranya: analisa model regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji statistik, dan uji koefisien determinasi.

### Model Regresi Berganda

Analisis model regresi digunakan untuk mengkaji hubungan antar peubah. Umumnya suatu peubah bersifat mempengaruhi peubah yang lainnya, peubah pertama disebut peubah bebas (*independence variable*) sedangkan peubah yang kedua adalah peubah terikat (*dependence variable*) (Gujarati, 2006:67).

Spesifikasi model empiris analisis regresinya dengan model sebagai berikut (Gujarati, 2006):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \mu_i$$

Untuk mengetahui pengaruh persentase masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan regresi double log, yang mana regresi sampelnya adalah :

$$\ln Y = \alpha + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \beta_4 \ln X_4 + \mu_i$$

Keterangan:

$Y_t$	= Pendapatan Asli Daerah
$\alpha$	= konstanta
$\ln X_1$	= Jumlah Obyek Wisata
$\ln X_2$	= Jumlah Wisatawan
$\ln X_3$	= Tingkat Hunian Hotel
$\ln X_4$	= Pendapatan Per Kapita
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= koefisien regresi
$\mu_i$	= kesalahan yang disebabkan faktor acak ( <i>error</i> ).

### Uji Statistik

Uji statistik ini dilakukan dengan tujuan untuk membuktikan ada tidaknya korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dari hasil regresi berganda akan diketahui besarnya koefisien masing-masing variabel. Dari besarnya koefisien akan dilihat adanya hubungan dari variabel-variabel bebas, baik secara terpisah ataupun bersama-sama terhadap variabel terikat.

#### a. Uji Signifikansi Seluruh Koefisien Regresi Secara Serempak (F-test)

Uji F dikenal dengan Uji serentak atau Uji Model/Uji Anova, yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buat baik/signifikan atau tidak baik/non signifikan. Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel, jika F hitung > dari F tabel, ( $H_0$  di tolak  $H_1$  diterima).

#### b. Uji Signifikansi Koefisien Regresi Secara Parsial (t-test)

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung, proses uji t identik dengan Uji F di atas.

#### c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pada tahapan uji ini digunakan untuk mengetahui kesesuaian dan kemampuan data dalam menjelaskan fenomena ekonomi yang diteliti. Rentang pengujian yakni antara 0 dan 1 ( $0 < R^2 < 1$ ). Interpretasinya yakni nilai output  $R^2$  (R-Squared) apabila semakin mendekati angka 1, maka model tersebut dapat menjelaskan sepenuhnya fenomena yang diteliti, sedangkan kemampuan variabel lain yang tidak termasuk dalam objek penelitian tidak mempunyai celah pengganggu.

### Uji Asumsi Klasik

Untuk mendapatkan nilai penaksir yang tidak bias dan efisien dari suatu persamaan regresi linier berganda dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*), maka sebelum dilakukan analisis hasil estimasi haruslah memenuhi syarat-syarat asumsi klasik.

#### a. Uji Multikolinearitas

Istilah multikolinearitas berkenaan dengan terdapatnya lebih dari satu hubungan linear pasti dan istilah kolinearitas berkenaan dengan terdapatnya satu hubungan linear. Model

regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan memperhatikan hasil probabilitas t statistik hasil regresi (Gujarati, 2006:90). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model, diantaranya Nilai  $R^2$  yang dihasilkan sangat tinggi, tetapi secara individual variable independen banyak tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen, Melakukan regresi parsial, Melakukan korelasi antara variabel-variabel independen. Bila nilai korelasi antara variabel independen lebih dari 0,8 maka terjadi multikolinieritas.

**b. Uji Heteroskedastisitas**

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas terjadi apabila variabel gangguan tidak mempunyai varian yang sama untuk semua observasi. Akibat adanya heteroskedastisitas, penaksir OLS tidak bias tetapi tidak efisien (Gujarati, 2006:97). Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

**c. Uji Autokorelasi**

Autokorelasi adalah korelasi antara anggota serangkaian observasi yang disusun menurut urutan waktu (seperti data *time series*) atau menurut urutan ruang (seperti data *cross section*) (Gujarati 1997:104). Autokorelasi dapat dilihat dengan membandingkan nilai Durbin-Watson dengan batasan signifikansi, jumlah sample dan jumlah variabel bebas.

**d. Uji Normalitas**

Pada tahap selanjutnya yakni uji normalitas digunakan untuk melihat apakah variabel terikat maupun variabel bebas terdistribusi normal ataukah tidak. Beberapa literature mengatakan uji ini tidak wajib dilakukan hanya jika jumlah variabel dalam penelitian sudah lebih dari  $n > 30$ . Uji ini dapat dilakukan dengan melihat tampilan grafik **Histogram** maupun grafik **Normal P-Plot of Regression Standardized Residual** dengan analisis non-parametric Kolmogorov-Smirnov (K-S).

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Lingkup Penelitian

Tulungagung merupakan salah satu kabupaten di bagian selatan provinsi Jawa Timur. Lebih tepatnya terletak kurang lebih 154 km ke arah barat daya dari Kota Surabaya, secara administrasi Kabupaten Tulungagung terbagi menjadi 19 Kecamatan dan 257 desa serta 14 kelurahan dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Kabupaten Kediri, Nganjuk dan Blitar
- b. Sebelah Timur : Kabupaten Blitar
- c. Sebelah Selatan : Samudera Indonesia
- d. Sebelah Barat : Kabupaten Trenggalek dan Ponorogo

Kabupaten Tulungagung terletak membentang dari tepian Samudera Indonesia, terdapat dataran rendah, perbukitan bergelombang dan pegunungan yang merupakan lereng Gunung Wilis dengan ketinggian kurang dari 500 m diatas permukaan laut.

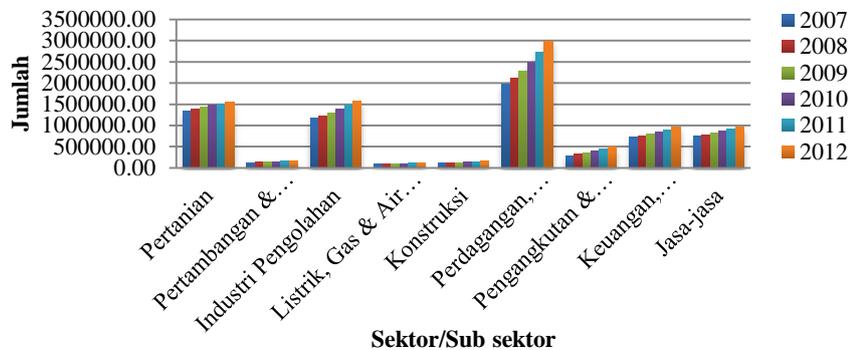
Secara demografi penduduk Kabupaten Tulungagung menurut hasil registrasi penduduk akhir tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 1,07% dibandingkan akhir tahun 2011 yaitu sebesar 5.087 jiwa. Pada tahun 2012 jumlah penduduk sebesar 1.048.472 jiwa dari tahun sebelumnya sebesar 1.043.385 jiwa. Sedangkan hasil sensus penduduk antara tahun 2000 dan tahun 2010 rata-rata meningkat 0,65% setiap tahunnya. Dari hasil registrasi penduduk tahun 2012 terdiri atas 523.788 laki-laki dan 524.684 perempuan dengan tingkat kepadatan penduduk 993 orang/km<sup>2</sup>.

### Keadaan Perekonomian Kabupaten Tulungagung

Salah satu yang dijadikan tolok ukur di dalam keberhasilan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah daerah adalah dengan melihat perkembangan perekonomian wilayah tersebut. Hal ini dikarenakan bidang ekonomi merupakan bidang yang memiliki pengaruh cukup besar terhadap

bidang-bidang yang lainnya sehingga sering digunakan sebagai bahan evaluasi dan perencanaan secara makro oleh pemerintah daerah. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sering digunakan sebagai indikator perkembangan bidang ekonomi wilayahnya.

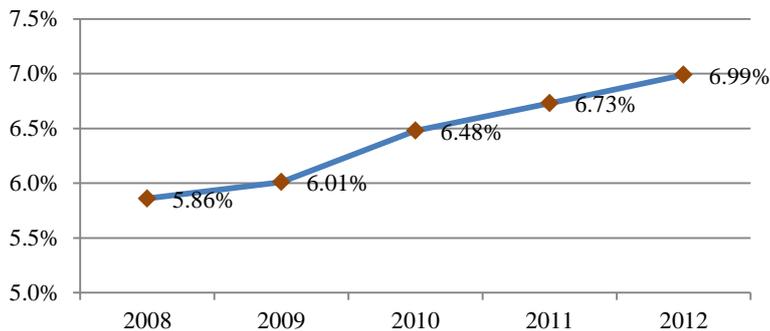
Gambar 2 : PDRB Kabupaten Tulungagung Tahun 2007-2012 Atas Dasar Harga Konstan tahun 2000



Sumber : Data Diolah, 2014

Dalam kurun waktu mulai tahun 2007 sampai dengan tahun 2012 perekonomian di Kabupaten Tulungagung selalu mengalami peningkatan yang cukup berarti baik berdasarkan PDRB atas dasar harga berlaku maupun PDRB atas dasar harga konstan. Hal ini menunjukkan bahwa perekonomian di Kabupaten Tulungagung dalam kondisi stabil.

Gambar 3 : Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tulungagung Tahun 2008-2012



Sumber : Data Diolah, 2014

Tingkat pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tulungagung dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 selalu mengalami trend naik, tidak pernah dalam kurun waktu tersebut mengalami pertumbuhan menurun bila dibanding tahun sebelumnya. Hal ini mengindikasikan pertumbuhan ekonomi selalu stabil bahkan diperkirakan pada tahun-tahun ke depan akan terus menunjukkan kenaikan yang signifikan.

### Perkembangan Pariwisata Kabupaten Tulungagung

Pembangunan bidang kepariwisataan bertujuan untuk meningkatkan minat pengunjung baik dari dalam maupun luar daerah Kabupaten Tulungagung dengan meningkatkan pengelolaan obyek daya tarik wisata, sarana, dan prasarana pariwisata serta penyedia jasa dan pelaku pariwisata. Hasil pembangunan tersebut dapat dilihat dari indikator meningkatnya jumlah wisatawan, pengelolaan obyek wisata semakin baik dan meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pariwisata. Sesuai dengan arah pembangunan jangka panjang Kabupaten Tulungagung yang terintegrasi dan kebijakan umum yang telah ditetapkan maka dengan pola dasar pembangunan, adanya kebijakan tata ruang dimaksudkan untuk menjamin laju perkembangan dan pertumbuhan di daerah, serta memelihara keseimbangan dan kesinambungan pelaksanaannya secara menyeluruh, terarah dan terpadu.

Tabel 1 : **Jumlah Kunjungan Wisatawan Kabupaten Tulungagung Tahun 2008-2012**

Tahun	Jumlah Wisatawan	Pertumbuhan (%)
2008	171.000	-
2009	188.000	9,94
2010	217.823	15,86
2011	218.009	0,08
2012	196.514	-0,09

Sumber : Data Diolah, 2014

Berdasarkan jumlah wisatawan yang berkunjung di Kabupaten Tulungagung selama kurun waktu 5 tahun terakhir terlihat fluktuasi yang tidak stabil tetapi selisih antar kunjungan tidak terlalu jauh. Meskipun mengalami penurunan tetapi jumlahnya berada pada kisaran yang secara rata-rata sama. Memang tidak bisa dipungkiri bahwa kelabilan terjadi karena kunjungan wisatawan tidak bisa dipastikan. Semua bergantung pada selera masing-masing wisatawan. Mungkin juga karena varian obyek pariwisata lambat berkembang.

### Hasil Analisis Model

Pada tahap selanjutnya yakni melihat bagaimana pengaruh antar variabel terhadap variabel bebas. Variabel bebas yakni jumlah obyek wisata, jumlah wisatawan, tingkat hunian hotel dan Pendapatan Per Kapita. Dalam penelitian ini alat bantu hitung yang digunakan yakni SPSS 18. Setelah melalui beberapa tahap dalam pengolahan data, maka nilai masing-masing output dapat ditampilkan sebagai berikut:

### Analisa Regresi Berganda

Hubungan yang terbentuk antara variabel bebas dengan variabel terikat dapat ditulis sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 Y &= a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e \\
 Y &= -16,797 + 9,785 X_1 + 1,387 X_2 + 2,707 X_3 - 2,713 X_4 + e \\
 PAD &= -16,797 + 9,785 JOW + 1,387 JW + 2,707 THH - 2,713 PPK + e
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil regresi tersebut apabila dilihat dari nilai koefisiennya bahwa dari keempat variabel tersebut tiga diantaranya bersifat elastis karena nilai koefisiennya > 1 dan satu variabel bersifat inelastis yaitu variabel X4 karena nilai koefisiennya < 1. Diantara ketiga variabel yang bersifat elastis terdapat variabel yang paling elastis yaitu variabel X1 ini berarti peningkatan obyek wisata (X1) sebesar 1 persen maka akan meningkatkan penerimaan daerah sektor pariwisata (Y) sebesar 9,785 persen.

### Uji Serempak (Uji F) dan Uji Parsial (Uji t)

Untuk melihat apakah variabel bebas yang digunakan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, maka dilakukan pengujian statistik. Pengujian statistik dilakukan secara keseluruhan (uji F dan koefisien determinasi) dan secara parsial (uji t).

Uji hipotesis secara serempak digunakan untuk mengetahui pengaruh dari Variabel Independen secara keseluruhan terhadap Variabel Dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel. Uji F ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Berdasarkan Uji F diperoleh pengaruh secara bersama - sama empat variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut.

Tabel 2 : **Hasil Uji F**

ANOVA <sup>b</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.942	4	.485	15.065	.000 <sup>a</sup>
Residual	.338	10	.034		
Total	2.280	14			

- a. Predictors: (Constant), X4, X2, X1, X3  
 b. Dependent Variable: Y  
 Sumber : Data Diolah, 2014

Dari hasil output pengolahan data menunjukkan bahwa nilai F-statistik sebesar 15,065 dan nilai F-statistik tersebut lebih besar dari pada F table ( $15,06 > 2,61$ ) serta nilai Signifikansinya 0,000 dibawah 0,050 ( $0,000 < 0,050$ ) sehingga model regresi tersebut dapat digunakan untuk memprediksi variabel PAD. Dengan kata lain seluruh variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai Pendapatan Asli Daerah.

Tabel 3 : Hasil Uji t

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-16.797	17.443		-.962	.358
X1	9.785	2.220	.607	4.407	.001
X2	1.387	.462	.302	2.999	.013
X3	2.707	.796	.800	3.399	.006
X4	-2.713	1.701	-.376	-1.594	.142

- a. Dependent Variable: Y  
 Sumber : Data Diolah, 2014

Uji hipotesis secara parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing Variabel Independen terhadap Variabel Dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung dengan nilai t- tabel. Dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 sehingga hasil output analisis data diperoleh Variabel Jumlah Obyek Wisata (X1), Variabel Jumlah Wisatawan (X2), Variabel Tingkat Hunian Hotel (X3) menunjukkan secara parsial variabel jumlah obyek wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen Pendapatan Asli Daerah sedangkan Variabel Pendapatan Per Kapita (X4) secara parsial variabel Pendapatan per kapita berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel dependen Pendapatan Asli Daerah

#### Koefisien Determinasi ( $R^2$ atau R Square)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat yang dapat dinyatakan dalam persentase.

Tabel 4: Hasil Uji koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.981 <sup>a</sup>	.857	.800	.18392

- a. Predictors: (Constant), X4, X2, X1, X3  
 Sumber : Data Diolah, 2014

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa sumbangan Variabel Independen terhadap naik turunnya atau variasi variabel dependen adalah sebesar 85,7% dan sisanya 14,3% merupakan sumbangan dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model yang diajukan(dalam variabel pengganggu atau e). untuk nilai R sebesar 0,981 atau 98,1% berarti hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dikatakan mempunyai hubungan yang kuat atau erat karena mendekati 100%.

#### Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya).

Tabel 5 : Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.981 <sup>a</sup>	.857	.800	.18392	2.003

a.Predictors: (Constant), X4, X2, X1, X3

b.Dependent Variable: Y

Sumber : Data Diolah, 2014

Nilai Durbin Watson (dw) sebesar 2,003 dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan  $\alpha = 5\%$ , banyak sampel 15 tahun dan jumlah variabel bebas 4 variabel maka di tabel Durbin Watson akan diperoleh hasil batas bawah (du) = 1,97 dan batas atas (dl) = 0,69 sehingga kesimpulan yang didapat nilai dw terletak antara du dan (4-du) yaitu  $1,977 < 2.003 < 2,023$  yang berarti tidak terdapat autokorelasi.

**b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi yang kuat di antara variabel-variabel independen yang diikutsertakan dalam pembentukan model. Untuk mendeteksi model regresi mengalami multikolinearitas dapat diketahui melalui hasil nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai tolerance dari masing-masing variabel independen.

Tabel 6 : Hasil Pendeteksian Multikolinearitas

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	.347	2.880
	X2	.799	1.251
	X3	.297	3.370
	X4	.172	5.808

a. Dependent Variable: Y

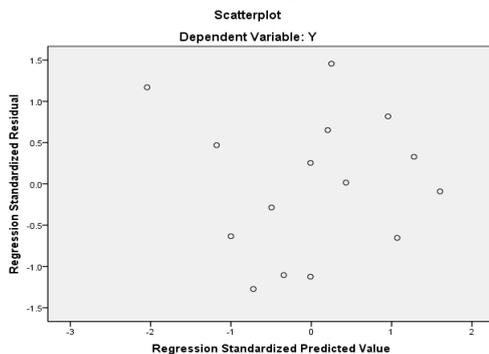
Sumber : Data Diolah, 2014

Hasil perhitungan nilai tolerance menunjukkan bahwa variabel bebas tidak ada yang memiliki nilai tolerance < 0,1 yang berarti tidak ada multikolinieritas. Hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan tidak ada satu variabel bebas yang memiliki nilai VIF > 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi liner kesalahan pengganggu (e) mempunyai varians yang sama atau tidak dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Gambar 4 : Grafik Scatterplot



Sumber : Data Diolah, 2014

Grafik *scatterplot* di atas terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi

Untuk menguji Heteroskedastisitas dapat diketahui dari nilai signifikan uji Glejser antara masing-masing variabel independen dengan nilai absolute residualnya atau dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Jika nilai signifikan lebih besar dari  $\alpha$  (5%) maka tidak terdapat Heteroskedastisitas, dan sebaliknya jika lebih kecil dari  $\alpha$  (5%) maka terdapat Heteroskedastisitas.

Tabel 7 : Hasil Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5.148	4.508		1.142	.280
X1	-.731	1.397	-.224	-.523	.612
X2	-.411	.235	-.493	-1.744	.112
X3	-.051	.334	-.070	-.151	.883
X4	-.193	1.037	-.113	-.186	.856

a. Dependent Variable: Abs\_Res

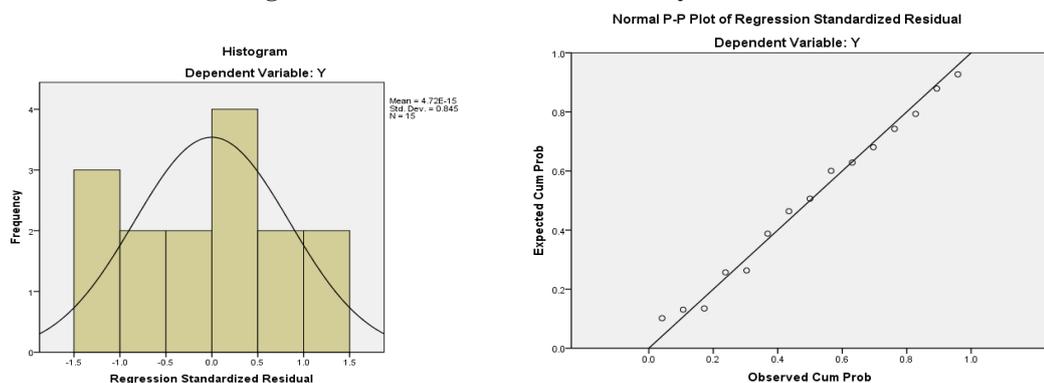
Sumber : Data Diolah, 2014

Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan tidak ada gangguan heteroskedastisitas yang terjadi dalam proses estimasi parameter model penduga, dimana tidak ada nilai t-hitung yang signifikan atau nilai signifikan (sig) lebih dari 0,05 ( $p > 0,05$ ). Jadi secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas.

#### d. Uji Normalitas

Secara umum pada tahap uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data yang diperoleh di lapangan telah terdistribusi normal dan sesuai dengan teori yang ada.

Gambar 5 : Grafik Histogram dan Grafik Normal Probability Plot



Sumber : Data Diolah, 2014

Berdasarkan tampilan grafik histogram, dapat disimpulkan bahwa variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Berdasarkan dari histogram di atas, menunjukkan pola regresi normal yang memenuhi asumsi normalitas karena histogram yang ada menyerupai lonceng (mendekati pola distribusi normal). Sedangkan berdasarkan grafik normal plot, dapat dilihat bahwa titik - titik menyebar di sekitar garis diagonal. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal tersebut.

Tabel 8 : Hasil Uji Kolmogorov - Smirnov (K-S)  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		15
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.15543859
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.107
	Negative	-.085
Kolmogorov-Smirnov Z		.413
Asymp. Sig. (2-tailed)		.996

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Diolah, 2014

Berdasarkan Uji Normalitas menggunakan analisis non – parametric Kolmogorov-Smirnov (K-S), diperoleh hasil seluruh variabel diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 0,413 dan Asymp. Sig sebesar 0,996 yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel tersebut memiliki data yang terdistribusi secara normal.

### Pembahasan

Berdasarkan dari estimasi regresi maka diketahui bahwa besarnya nilai  $R^2$  yang diperoleh adalah sebesar 0,857 atau 85,7% yang artinya bahwa variasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Tulungagung dapat dijelaskan oleh variasi keempat variabel bebas. Sedangkan sisanya sebesar 14,3 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model. Pada uji F dengan tingkat signifikansi F dibawah 0,000 maka variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tulungagung. Sedangkan menurut hasil output regresi dari t-statistik dri keempat variabel menyatakan semua signifikan, sedangkan variabel pendapatan per kapita tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Dan variabel yang paling berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah adalah variabel jumlah obyek wisata dengan nilai t-hitung sebesar 4,407 dang tingkat signifikansi 0,001.

#### a. Variabel Jumlah Obyek Wisata

Peningkatan atau maupun pengembangan obyek wisata dapat dapat mendorong peningkatan pendapatan asli daerah Kabupaten Tulungagung, jadi semakin banyak jumlah obyek wisata yang dikembangkan dan dikelola dengan baik maka akan memberikan tambahan penerimaan daerah di sektor pariwisata khususnya yang dalam hal ini pendapatan asli daerah. Penerimaan daerah yang dimaksud dapat berupa pajak daerah maupun retribusi daerah.

#### b. Variabel Jumlah Wisatawan

Peningkatan jumlah wisatawan selama periode dalam penelitian mempengaruhi peningkatan Pendapatan Asli Daerah dengan cukup signifikan. Hal ini dikarenakan hanya ada beberapa obyek wisata yang telah dikelola dengan baik, sedangkan sebagian besar masih belum terjamah padahal memiliki potensi yang cukup baik. Kedatangan para wisatawan ke Kabupaten Tulungagung bukan saja didasari oleh keinginan dalam menikmati panorama semata, namun juga karena beberapa faktor yang salah satunya memanfaatkan daerah Kabupaten Tulungagung sebagai lahan ekonomi atau berinvestasi

#### c. Variabel Tingkat Hunian Hotel

Peningkatan tamu yang menginap dihotel dengan jumlah kamar yang terjual berpengaruh cukup signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Pertumbuhan pembangunan hotel dalam beberapa tahun belakangan ini cukup baik dan banyak tamu yang singgah. Hal ini tidak terlepas dari status Kabupaten Tulungagung yang menjadi kawasan persinggahan bagi para wisatawan ataupun pengusaha yang akan menuju ke kota yang lebih besar.

#### d. Variabel Pendapatan Per Kapita

Mengindikasikan bahwa peningkatan atau penurunan pendapatan per kapita di Kabupaen Tulungagung selama periode penelitian tidak terlalu mempengaruhi secara signifikan peningkatan PAD setiap tahunnya. Hal ini dikarenakan jika hubungannya denga sektor pariwisata bahwa wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata di Kabupaten Tulungagung kebanyakan adalah wisatawan dari daerah sekitar Kabupaten Tulungagung dan mungkin

kebanyakan merupakan wisatawan lokal yang kebanyakan tidak terlalu lama tinggal untuk melakukan aktivitas wisatanya sehingga tidak banyak terjadi aktivitas konsumtif pada obyek-obyek wisata.

## **E. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil uraian pada bab sebelumnya maka pada bab ini penulis akan memaparkan beberapa kesimpulan beserta saran atas hasil penelitian. Kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini antara lain :

1. Selama periode penelitian 15 tahun dari tahun 1998 – 2012 dimana variabel yang mewakili sektor pariwisata diantaranya jumlah obyek wisata, jumlah wisatawan, tingkat hunian hotel dan pendapatan per kapita ternyata terdapat satu variabel yang negatif signifikan terhadap pendapatan asli daerah yaitu variabel pendapatan per kapita
2. Dari hasil output regresi dengan uji F-statistik menyimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen sektor pariwisata tersebut memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap variabel pendapatan asli daerah Kabupaten Tulungagung.
3. Nilai persentase variabel sektor pariwisata Kabupaten Tulungagung tersebut cukup besar dalam memberikan sumbangan kepada variabel pendapatan asli daerah yang dapat diketahui melalui persentase koefisien determinasinya (R Square).
4. Berdasarkan hasil analisis secara parsial masing-masing individu variabel bebasnya maka dapat diketahui bahwa variabel yang memiliki pengaruh signifikan paling besar terhadap variabel Pendapatan Asli Daerah adalah variabel jumlah obyek wisata. Sehingga variabel ini dapat menjadi faktor yang dapat diandalkan jika dikembangkan dengan lebih optimal

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka saran yang akan diajukan di dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Diharapkan pemerintah daerah Kabupaten Tulungagung selalu berupaya untuk memberikan dukungan dalam upaya pengembangan sektor pariwisata yang terdapat diberbagai wilayah di Kabupaten Tulungagung. Upaya nyata yang dapat dilakukan yaitu dengan membangun segala bentuk fasilitas intrastuktur yang bertujuan untuk menarik para wisatawan untuk datang kelokasi wisata tersebut.
2. Penyelenggaraan promosi wisata nusantara selain dilakukan melalui berbagai kerjasama antar lintas sektor juga dilaksanakan oleh perusahaan dan badan usaha swasta untuk memperkenalkan kekayaan alam dan budaya daerah bangsa Indonesia. Dimana cara menggali potensi daerah dapat dilakukan dengan cara intensifikasi dan ekstensifikasi.
3. Sebagai alternatif, kebudayaan sangat penting sebagai modal wisata yang mengutamakan ganti pemandangan, yang datang menikmati kebudayaan di suatu tempat kemudian pergi ke tempat lainnya.
4. Bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk melanjutkan penelitian ini diharapkan untuk menyempurnakannya yaitu dengan menggunakan variabel lain yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tulungagung sehingga penelitian tersebut dapat lebih berkembang dan memperluas wawasan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih serta penghargaan yang tinggi kepada :

1. Bapak Prof. Candra Fajri Ananda, SE., MSc., Ph.D. selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya serta Bapak Dwi Budi Santoso, SE.,MS.,Ph.D. selaku ketua jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
2. Bapak Drs. Supartono, SU. selaku dosen pembimbing skripsi serta bapak Dr. Susilo, SE., MS. Dan Eddy Suprpto, SE., ME selaku dosen penguji skripsi. Serta Segenap dosen pengajar Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
3. Bapak H. Sujadi dan Ibu Hj. Mardiyah serta MasHuda,mbakAri, Nisa, Biyan, MasHeri, MbkiDah, Zaki, Kembar (Akhtar & Athmar) yang memberikan dukungan dan do'a yang tidak pernah putus.

## DAFTAR PUSTAKA

- Austriana, Ida. 2005, *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Daerah dari Sektor Pariwisata*. Disertasi Tidak Dipublikasikan, Semarang: Program Pascasarjana. Universitas Diponegoro.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Tulungagung, 2010. *Pengembangan Kawasan Agropolitan Tahun 2010*, Tulungagung: Pemerintah Daerah Kabupaten Tulungagung.
- Badan Pusat Statistika (BPS) Kabupaten Tulungagung, 2010. *Tulungagung Dalam Angka 2010*, Tulungagung: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung
- Badan Pusat Statistika (BPS) Kabupaten Tulungagung, 2011. *Tulungagung Dalam Angka 2011*, Tulungagung: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung
- Badan Pusat Statistika (BPS) Kabupaten Tulungagung, 2012. *Tulungagung Dalam Angka 2012*, Tulungagung: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung
- Badan Pusat Statistika (BPS) Kabupaten Tulungagung, 2013. *Tulungagung Dalam Angka 2013*, Tulungagung: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung
- Boediono. 1988. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE
- Ekawaty M, dkk., 2006. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi, Artikel, dan Makalah*, Malang: Jurusan Ekonomi Pembangunan FE-UB
- Gujarati, Damodar. 2006. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga
- Hartono, Doni. 2006. *Pengaruh Pengembangan Sarana Pokok Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Pasuruan*. Universitas Muhammadiyah Malang. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jeb/> Diakses pada 6 Oktober 2013
- Kuncoro, Mudrajad. 1997. *Ekonomi Pembangunan, Teori, Masalah, dan Kebijakan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Kementerian Dalam Negeri. 2013. *Dana Perimbangan, sumber Pendapatan Daerah Terbesar*. <http://www.keuda.kemendagri.go.id/artikel/detail/> Diakses pada 6 Oktober 2013
- Lynarsatia, Bramantio. 2000. *Analisis Perkembangan Industri Pariwisata dan Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Surakarta Tahun 1990–2000*. Universitas Sebelas Maret. <http://www.uns.ac.id/digilib> Diakses pada 6 Oktober 2013
- Magriasti, Lince. 2011. *Arti Penting Partisipasi Masyarakat Dalam Kebijakan Publik Di Daerah: Analisis Dengan Teori Sistem David Easton*. Universitas Negeri Padang. <http://www.fisip-untirta.ac.id/eJLAN/> Diakses pada 6 Oktober 2013
- Mardiasmo. 2002. *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: AndiOffset.
- Spillane, James. 1987. *Ekonomi Pariwisata Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suartini, Ni Nyoman. 2013. *Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Pajak Hiburan, Pajak Hotel Dan Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Gianyar*. Universitas Udayana. <http://www.ojs.unud.ac.id/index.php/EEB> Diakses pada 6 Oktober 2013
- Sukirno, Sadono. 1981. *Ekonomi Pembangunan*. Medan: Borta Gorat
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan. 2009.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah. 2004. Jakarta
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah. 2004. Jakarta
- Yoeti, Oka. 2008. *Ekonomi Pariwisata*. Jakarta: Kompas.